



**PERBEDAAN KEMAMPUAN MUSIK ANAK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER KOLINTANG DENGAN ANAK YANG TIDAK
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KOLINTANG DI TK NEGERI
KINTELAN SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh
Mei Harfiani
1601415054

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2019

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul “Perbedaan Kemampuan Musik Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang dengan Anak yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2019



Mei Harfiani
1601415054

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Musik Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang dengan Anak yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Oktober 2019



Mengesahkan,
Ketua Jurusan PGPAUD

Aminul Mukminin, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197803302005011001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

R. Agustinus Arum E. N., S.Pd., M.Sn.
NIP. 198008282010121003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Musik Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang dengan Anak yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jum'at

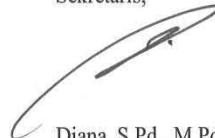
Tanggal : 01 November 2019

Panitia Ujian Skripsi,



Dr. Achmad Rifa'i R. C., M. Pd.
NIP. 195908211984031001

Sekretaris,



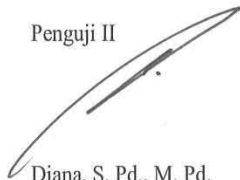
Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197912202006042001

Penguji I



Yuli Kurniawati S. P., S.Psi., M.A., D.Sc.
NIP. 198107042005012003

Penguji II



Diana, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19770126008121003

Penguji III



R. Agustinus Arum E. N., S.Pd., M. Sn.
NIP. 198008282010121003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. Selama suara hanya dilihat sebagai riuh rendah yang mengganggu saraf, maka hati kita tidak akan pernah menemukan prinsip kejujuran dan kekuatan musik
(J. J. Rousseau, 1765)
2. Satu-satunya cara untuk memahami musik adalah dengan belajar memainkannya, apapun alat musiknya atau menggunakan suara manusia
(Marrou, 1996)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak, ibu, dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan do'a, semangat, dan kasih sayang.
2. Teman-teman yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Musik Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang dengan Anak yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang”. Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan, kerjasama, dan sumbangan-sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Achmad Rifai R. C. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
3. R. Agustinus Arum Eka N. S.Pd., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran dan memberikan pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan keluarga besar Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis dalam menempuh studi.
5. Kepada kepala sekolah dan segenap guru TK Negeri Kintelan Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

6. Bapak, ibu, dan kakak-kakak saya yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi kepada saya.
7. Teman-teman PGPAUD 2015 yang selalu membantu dan memberikan motivasi.
8. Semua pihak yang telah memberikan do'a, bantuan, dan mendukung penulis untuk menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak .

Semarang, Oktober 2019

Peneliti

ABSTRAK

Harfiani, Mei. 2019. *Perbedaan Kemampuan Musik Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang dengan Anak yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : R. Agustinus Arum Eka N., SP.d., M.Sn.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Kolintang, Kemampuan Musik Anak.

Anak memiliki banyak kemampuan yang terus berkembang, terdapat kemampuan musik anak yang juga ikut berkembang. Di TK Negeri Kintelan Semarang terdapat ekstrakurikuler Kolintang untuk mendukung perkembangan kemampuan musik anak, namun tidak semua anak ikut bergabung dalam ekstrakurikuler kolintang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Subjek dan populasi penelitian ini adalah anak kelas B TK Negeri Kintelan Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis independent sample t-test yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang mendapat nilai minimum 86, nilai maximum 134, dan nilai rata-rata 119.79, sedangkan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang memperoleh nilai minimum 70, nilai maximum 114, dan nilai rata-rata 90.93. Sedangkan untuk uji hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.389 > 1.701$ dan nilai $Sig < 0.05$ yaitu $0.000 < 0.05$.

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang. Saran penelitian ini adalah hendaknya guru memberi motivasi bagi seluruh anak untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler kolintang sehingga kemampuan musik anak dapat berkembang secara maksimal.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN | Error! Bookmark not defined. |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. LATAR BELAKANG..... | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH..... | 11 |
| C. TUJUAN PENELITIAN | 11 |
| D. MANFAAT PENELITIAN | 11 |
| BAB II KEJIAN TEORI | 13 |
| A. HAKIKAT KEMAMPUAN MUSIK ANAK..... | 13 |
| 1. Pengertian Musik..... | 13 |
| 2. Unsur-Unsur Musik | 14 |
| 3. Manfaat Musik Untuk Anak..... | 16 |
| 4. Kemampuan Musik Anak Usia Dini | 19 |
| B. HAKIKAT EKSTRAKURIKULER | 24 |

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Ekstrakurikuler..... | 24 |
| 2. Fungsi Dan Tujuan Ekstrakurikuler | 26 |
| 3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler | 29 |
| 4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 30 |
| 5. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler PAUD..... | 31 |
| C. HAKIKAT KOLINTANG..... | 33 |
| 1. Pengertian Kolintang | 33 |
| 2. Sejarah Kolintang | 35 |
| 3. Pembagian Instrumen Kolintang | 36 |
| D. Perbedaan Kemampuan Musik Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang dengan Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang | 38 |
| E. PENELITIAN YANG RELEVAN | 40 |
| F. KERANGKA BERFIKIR..... | 49 |
| G. HIPOTESIS | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 52 |
| A. JENIS PENELITIAN | 52 |
| B. VARIABEL PENELITIAN..... | 53 |
| 1. Variabel <i>Independen</i> | 53 |
| 2. Variabel <i>Dependen</i> | 53 |
| C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN..... | 54 |
| 1. Populasi..... | 54 |
| 2. Sampel | 55 |
| D. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN..... | 55 |
| 1. Lokasi Penelitian | 55 |
| 2. Waktu Penelitian | 56 |

| | |
|--|----|
| E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA..... | 56 |
| F. INSTRUMEN PENELITIAN..... | 57 |
| G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS | 59 |
| 1. Validitas | 59 |
| 2. Reliabilitas | 62 |
| H. TEKNIK ANALISIS DATA | 63 |
| BAB 4 PEMBAHASAN | 65 |
| A. DESKRIPSI PENELITIAN..... | 65 |
| 1. Profil Sekolah..... | 65 |
| 2. Gambaran Umum Tempat Penelitian | 66 |
| 3. Hasil Analisis Deskriptif..... | 69 |
| 4. Perbedaan Kemampuan Musik Anak | 75 |
| B. HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS..... | 75 |
| 1. Uji Normalitas | 75 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 77 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 77 |
| C. PEMBAHASAN..... | 79 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 84 |
| BAB 5 PENUTUP | 85 |
| A. KESIMPULAN..... | 85 |
| B. SARAN..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN | 92 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1 | Skor Butir Jawaban Angket Pada Skala Likert..... | 57 |
| Tabel 2 | Kisi-Kisi Angket Kemampuan Musikal Anak..... | 58 |
| Tabel 3 | Hasil Uji Validitas..... | 60 |
| Tabel 4 | Klasifikasi Koefisien Reliabilitas..... | 63 |
| Tabel 5 | Analisis Deskriptif Kemampuan Musik Anak..... | 70 |
| Tabel 6 | Kategori Kemampuan Musik Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang..... | 72 |
| Tabel 7 | Kategori Kemampuan Musik Anak yang Tidak Ikut Ekstrakurikuler Kolintang..... | 73 |
| Tabel 8 | Hasil Uji Normalitas..... | 76 |
| Tabel 9 | Hasil Uji Homogenitas..... | 77 |
| Tabel 10 | Hasil Independent Samples T - Test..... | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|---|----|
| Gambar 1 | Kerangka Berfikir | 50 |
| Gambar 2 | Diagram Distribusi Frekuensi Kemampuan Musik Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang..... | 73 |
| Gambar 3 | Diagram Distribusi Frekuensi Kemampuan Musik Anak yang Tidak Ikut Ekstrakurikuler Kolintang | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian | 93 |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian | 94 |
| Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Uji Coba | 95 |
| Lampiran 4 Angket Uji Coba | 96 |
| Lampiran 5 Daftar Nama Responden Uji Coba | 102 |
| Lampiran 6 Lembar Hasil Uji Coba | 104 |
| Lampiran 7 Tabulasi Data Hasil Uji Coba | 111 |
| Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 112 |
| Lampiran 9 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Musik Anak | 115 |
| Lampiran 10 Angket Kemampuan Musik Anak..... | 116 |
| Lampiran 11 Daftar Nama Responden Penelitian | 122 |
| Lampiran 12 Lembar Hasil Angket Penelitian..... | 124 |
| Lampiran 13 Tabulasi Data Hasil Penelitian..... | 130 |
| Lampiran 14 Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Musik Anak..... | 132 |
| Lampiran 15 Hasil Analisis Data Penelitian | 133 |
| Lampiran 16 Dokumentasi Foto Penelitian..... | 135 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun, usia dini sebagai masa peka bagi anak dimana pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat cepat. Pada usia dini terjadi proses penyempurnaan fungsi-fungsi fisik dan psikis untuk anak dapat siap dalam menanggapi rangsangan dari lingkungan sekitar. Pertumbuhan dan perkembangan anak mencakup semua aspek yang ada, yaitu aspek fisik dan motorik, kognitif dan bahasa, moral dan agama, serta sosial dan emosi. Tumbuh dan berkembangnya semua aspek yang ada dalam diri anak, menjadikan sebagai masa yang tepat untuk memberikan stimulasi guna merangsang aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Nuryanto, 2017).

Anak usia dini atau biasa sering disebut dengan usia emas karena pada usia ini merupakan tahap awal mulai terbentuknya kecerdasan pada anak. Diusia emas ini atau terkenal dengan sebutan *golden age*, anak membutuhkan perhatian khusus dari lingkungan sekitar, jika masa *golden age* terlewat begitu saja maka pertumbuhan dan perkembangan anak kurang optimal (Wicaksono & Muti'ah, 2015). Pendidikan merupakan salah satu bentuk perhatian untuk anak, pendidikan perlu diadakan sebagai dasar perkembangan fisik dan psikis anak. Di segi fisik, sel-sel otak dan organ tubuh anak mulai tumbuh serta berkembang dan berlanjut menuju

perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, berjinjit, dan melompat, maupun perkembangan motorik halus seperti menggenggam, meremas, dan menulis (Sit, 2015). Maka pendidikan memiliki peran penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan diartikan sebagai salah satu program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan dalam keadaan sadar dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan, nilai, dan perilaku. Pendidikan menjadi tahap awal untuk anak menuju ke masa depan, dengan terlaksananya pendidikan akan menghasilkan generasi yang berpengetahuan dan memiliki kemampuan yang matang. Kemampuan yang matang dapat diperoleh dari lingkungan yang baik dimulai dalam keluarga untuk mengetahui dan memahami cara mendidik anak (Hamzah, 2016).

Untuk menciptakan lingkungan yang baik, orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama bagi anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dapat dimulai sejak anak berada dalam kandungan. Janin dapat merangsang hubungan yang diberikan oleh orang disekitarnya, sehingga pendidikan dapat diberikan pada anak sejak dalam kandungan (Hamzah, 2016). Ketika anak mulai tumbuh dan berkembang, orang tua memberikan arahan dan teladan untuk anak supaya dapat anak bersikap sesuai moral dilingkungan sekitar. Saat anak sudah dapat memahami lingkungan

sekitar, orang tua dapat memperkenalkan anak pada dunia pendidikan yang lebih luas yaitu sekolah.

Pendidikan mempunyai makna yang berhubungan dengan sekolah. Lembaga sekolah menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang sudah terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan tersusun oleh berbagai komponen yang tidak dapat dipisahkan dan saling terhubung. Komponen pendidikan ini terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana pendidikan (Hasyim, 2015). Di sekolah anak mendapat pendidikan yang dilaksanakan sesuai program yang sudah terencana.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilaksanakan oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan pada peserta didik dengan terencana, terpola, dan dapat dievaluasi (Supardi, 2015). Pendidikan merupakan kegiatan dengan tujuan menyampaikan ilmu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung merupakan program pengolahan daya dan dasar ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat dimulai dari tahap usia dini dengan masuk di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini yaitu kegiatan pembinaan untuk anak. Hal ini sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Anak Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani juga rohani agar anak memiliki kesiapan dalam jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini dijadikan sebagai upaya pelayanan perkembangan anak (Wulansari, dkk., 2018).

Hasyim (2015) berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sebagai peletak dasar utama dalam mengembangkan pribadi anak, baik itu karakter maupun kemampuan anak. Pendidikan Anak Usia Dini berperan penting untuk membentuk generasi penerus bangsa, hal ini dikarenakan anak usia dini masuk dalam bagian sumber daya manusia yang membutuhkan pelayanan berkelanjutan oleh tanggung jawab semua pihak pembentuk generasi berkualitas (Sembiring, Al Khudri., dkk., 2017). Pendidikan Anak Usia Dini juga memiliki peran untuk kesuksesan anak dimasa depan hal ini dikarenakan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pondasi dasar untuk anak menuju masa depan. Dengan adanya pondasi dasar yang tertanam di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat mengasah anak untuk memiliki kualitas yang baik. Lembaga PAUD dapat dijadikan sebagai sarana untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak. Disamping itu PAUD adalah masa perawatan, pengasuhan, dan pendidikan untuk memberikan pengalaman pada anak dalam mengenal serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Nuryanto, 2017).

Setiap anak terlahir dengan kemampuannya masing-masing, lembaga PAUD berusaha memfasilitasi dalam mengembangkan kemampuan anak. Pendidikan di PAUD mencakup semua aspek tumbuh kembang anak untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak. Menurut Gardner (Semiawan, 2009) dalam buku yang berjudul “Kreativitas Keberbakatan” terdapat delapan jenis kecerdasan pada anak yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematika-logis, kecerdasan gambar dan ruang, kecerdasan musikal, kecerdasan gerak, kecerdasan interpersonal sosial, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural. Kecerdasan majemuk ini sangat penting untuk memahami kemampuan anak dan terkait dalam menerapkan cara belajar anak.

Untuk memahami kemampuan anak, lembaga PAUD tidak hanya terfokus pada pendidikan akademik saja namun juga memperhatikan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mendukung anak untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki anak (Khoironi, 2017). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa lembaga PAUD Kota Semarang, banyak lembaga PAUD yang sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mendukung kemampuan yang dimiliki oleh anak. Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan antara lain ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, renang, melukis, menari, seni musik, dan banyak ekstrakurikuler pada bidang lain.

Ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan, ketrampilan, wawasan, dan mengoptimalkan kemampuan yang sudah dimiliki oleh anak. Adanya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga PAUD juga menambah daya tarik suatu lembaga yang mana di zaman modern ini banyak lembaga yang sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler menghasilkan anak berprestasi dengan kemampuan yang optimal. Banyak orang tua yang memilih sekolah dengan mempertimbangkan kegiatan dan anak yang ada di sekolah tersebut, sehingga kegiatan ekstrakurikuler memiliki pesona sendiri untuk lembaga sekolah.

Pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh lembaga PAUD di Kota Semarang memiliki jadwal tersendiri. Pada umumnya jadwal yang ditentukan adalah satu minggu satu kali pertemuan untuk satu kegiatan ekstrakurikuler dan dilaksanakan pada jam kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan apabila pelaksanaan ekstrakurikuler diluar jam kegiatan belajar mengajar membuat anak lelah dan tidak semangat lagi dalam mengikuti ekstrakurikuler. Kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya manajemen dari lembaga dan dukungan oleh orang tua anak sehingga dapat mempengaruhi motivasi anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di berbagai lembaga PAUD pada umumnya membuat anak senang untuk menyalurkan minat dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa ketika anak memiliki kemampuan akan semangat dalam

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Namun ada juga anak yang kurang antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Salah satu lembaga PAUD yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu TK Negeri Kintelan Semarang. TK Negeri Kintelan Semarang merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak Negeri yang ada di Kota Semarang. Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di TK Negeri Kintelan Semarang yaitu ekstrakurikuler kolintang, ekstrakurikuler tari, dan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Salah satu ekstrakurikuler yang menjadi program unggulan TK Negeri Kintelan Semarang yaitu ekstrakurikuler kolintang.

Kegiatan ekstrakurikuler kolintang memiliki tujuan untuk melatih dan membina anak dalam mengembangkan kemampuan musik yang dimiliki. Kemampuan musik merupakan kemampuan yang paling mudah ditemukan dalam diri anak, setelah kemampuan berbahasa (Prasetya., dkk., 2017). Anak-anak yang memiliki kemampuan musik akan gemar bernyanyi, mendengarkan musik, dan mudah mengingat lagu. Selain itu, anak yang memiliki kemampuan musik akan mampu untuk menyesuaikan nada, menyesuaikan irama dengan tempo, dan mampu memainkan alat musik sederhana.

Musik sudah tidak asing dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Penerapan musik memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dengan musik, anak dapat lebih ceria dan bersemangat. Musik mampu membantu anak untuk mengungkapkan

pikiran dan perasaannya tanpa rasa cemas. Pendidikan seni musik dapat dijadikan sebagai sarana ekspresi, imajinasi, kreativitas, dan apresiasi musik anak (Nasution, 2016). Bermain musik adalah aktivitas kreatif yang dapat menghasilkan produk musik tanpa ada tekanan atau paksaan dari siapapun. Keterlibatan anak dalam bermain musik dapat meningkatkan tumbuh kembang anak. Di TK Negeri Kintelan Semarang anak diajak untuk bermain alat musik kolintang yang bertujuan meningkatkan kemampuan musik anak.

Bermain alat musik kolintang merupakan kegiatan yang dapat menyalurkan pikiran dan perasaan anak. Kolintang adalah salah satu alat musik daerah minahasa, Sulawesi Utara. Kolintang dapat dikenalkan dan dimainkan oleh anak usia dini karena kolintang mudah dimainkan yaitu dengan cara dipukul yang dapat melatih motorik tangan anak serta tidak berbahaya bagi anak. Bentuk kolintang yang tersusun rapi dari kayu membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. Kolintang yang dimainkan secara bersamaan dapat membuat anak bekerjasama, berkoordinasi, konsentrasi, dan disiplin. Selain cara memainkannya yang cukup mudah, kolintang merupakan alat musik yang ringan dan sudah terbentuk formasi khusus sehingga membuat anak tidak perlu mengangkat serta tidak membuat anak bingung.

Ekstrakurikuler kolintang ini bermula dari kebutuhan TK Negeri Kintelan Semarang untuk mengembangkan kemampuan musik anak. Kemampuan musik tidak hanya dimiliki oleh orang tertentu, tetapi setiap

individu memiliki kemampuan musik untuk dikembangkan. Musik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira, dan nyaman (Roffiq, dkk., 2017). Di TK Negeri Kintelan Semarang, anak-anak terlihat aktif dan senang saat bermain kolintang. Anak-anak merasa nyaman dalam mengenal musik dengan berlatih kolintang.

Selain untuk mengembangkan potensi dan kemampuan musik anak, ekstrakurikuler kolintang juga bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang memiliki rasa percaya diri dan kemandirian dengan potensi yang sudah ada. Hal ini sudah terbukti dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak saat bermain kolintang diberbagai acara sekolah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler kolintang diharapkan dapat membantu anak mengenal berbagai budaya di negara Indonesia dengan luas, tidak hanya budaya di daerah Jawa Tengah namun juga belajar untuk mengetahui kebudayaan daerah lain.

Ekstrakurikuler kolintang menjadi menarik, karena banyak orang berfikir tentang kemampuan musik anak TK dengan usianya yang masih kecil dapat bermain kolintang, namun terbukti anak-anak dapat berlatih dan memainkan alat musik kolintang dengan baik. Dengan bermain kolintang anak dapat merangkai nada membentuk irama, mengatur bunyi saat memukul kolintang, menyesuaikan tinggi rendahnya nada, mengulang suara dengan pola yang sama, dan memahami cepat lambatnya nada saat dimainkan. Ekstrakurikuler kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang

sudah berlangsung selama tujuh tahun yang membuat anak dapat belajar mengenal unsur-unsur musik seperti melodi, irama, dan harmoni, namun tidak semua anak mengikuti ekstrakurikuler kolintang. Beberapa anak memilih untuk bermain maupun belajar didalam kelas daripada mengikuti ekstrakurikuler kolintang. Namun beberapa anak ini tetap aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler lain sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka.

Terdapat kesenjangan antara anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang. Anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang memiliki ruang untuk belajar memahami unsur-unsur musik dan berlatih alat musik, sedangkan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang kurang luas dalam memahami musik. Anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang terlihat lebih peka dan mudah mengingat dalam mendengarkan dan menyanyikan lagu baru, lebih aktif dalam mengiringi lagu saat bernyanyi dengan tepuk tangan, sedangkan anak yang tidak ikut bergabung dalam ekstrakurikuler kolintang bersifat pasif dalam menanggapi lagu, dan sering lalai dengan iringan tepuk tangan saat bernyanyi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul Perbedaan Kemampuan Musik Anak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang dengan Anak yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris tentang perbedaan kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai alat untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang kemampuan musik anak
- b. Bagi lembaga sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan hasil pelaksanaan ekstrakurikuler kolintang
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang kemampuan musik untuk meningkatkan semangat siswa lebih giat dalam belajar alat musik kolintang
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan inspirasi baru untuk pendidikan Taman Kanak-Kanak dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HAKIKAT KEMAMPUAN MUSIK ANAK

1. Pengertian Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah salah satu cabang seni yang berupa susunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan irama yang berkesinambungan. Irama berkesinambungan diartikan sebagai alunan kesatuan bunyi yang berkelanjutan dan memiliki keharmonisan sehingga nyaman untuk didengarkan.

Sementara itu, Reza Respati (2015) menyampaikan bahwa musik merupakan ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat dan berwujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.

Musik dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok seseorang karena musik memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan hidup, musik dapat membuat seseorang damai, nyaman, dan senang (Roffiq, dkk., 2017). Musik memiliki kekuatan yang dipercaya dapat membangkitkan semangat hal ini terbukti dalam sejarahnya musik tercipta untuk mengiringi berbagai peristiwa yang terjadi. Keberadaan

musik dapat membantu seseorang untuk mengungkapkan apa yang ada dibenaknya dan tidak cemas lagi untuk melakukan aktivitas.

Didalam musik terdapat nilai estetika yang dapat mempengaruhi semangat anak dalam belajar hal ini dikarenakan musik merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, meningkatkan konsentrasi, ingatan, kognitif, dan membentuk keseimbangan emosional anak (Hasiana & Wirastania, 2017). Selain itu musik juga berpengaruh pada perasaan anak yang membuat rasa nyaman dalam kondisi belajar.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa musik merupakan sebuah karya cipta yang berupa susunan suara dari ungkapan rasa seseorang yang diwujudkan dengan berbagai sarana alat musik.

2. Unsur-Unsur Musik

Untuk memahami suatu musik kita perlu mengetahui unsur-unsur musik tersebut. Adapun unsur-unsur musik (Herfanda, 2014) yaitu :

a. Melodi

Secara umum melodi merupakan rangkaian nada didalam musik. Fitryadi (2015) menjelaskan bahwa melodi adalah susunan atau rangkaian nada yang terdengar berurutan dan seirama serta mengungkapkan suatu gagasan. Melodi merupakan bagian penting dalam sebuah musik untuk dapat dinyanyikan, hal ini sependapat dengan Nur (2014) yang menyatakan bahwa melodi merupakan

rangkaian nada yang dapat dibunyikan tanpa iringan dalam waktu tertentu. Rangkaian nada dalam melodi membentuk pola irama naik turun yang terdengar dalam arahan dan urutan mengungkapkan suatu gagasan.

b. Irama

Irama merupakan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar musik. Irama dalam musik membentuk pola oleh bunyi dan diam dengan jangka waktu tertentu (Taupik, 2014). Pola irama mengatur bunyi dari suatu waktu tertentu yang dapat dirasakan dan didengar, jadi irama dapat diartikan sebagai suatu pengulangan bunyi menurut pola dan waktu tertentu dalam sebuah musik.

c. Harmoni

Harmoni yaitu susunan nada yang berbentuk akord (Saptohadhy, 2014). Akord berupa tinggi rendahnya nada yang dibunyikan secara bersamaan. Sebuah harmoni dalam musik menjadikan selarasnya nada yang dimainkan secara serentak sehingga musik yang dimainkan nyaman untuk dinikmati.

Berdasarkan penjabaran unsur musik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur musik mencakup melodi, irama, dan harmoni yang saling berkaitan antara unsur yang satu dengan yang lain. Semua unsur musik memiliki peran yang penting dalam membentuk karya musik untuk menjadikan kesempurnaan dalam karya tersebut.

3. Manfaat Musik Untuk Anak

Reza Respati (2015) menyampaikan bahwa manfaat pendidikan musik untuk anak adalah membentuk manusia melalui seni, tiga aspek utama manfaat musik untuk anak yaitu :

a. Aspek Pendidikan

Pendidikan adalah penyampaian wawasan dan ketrampilan melalui pembelajaran, pelatihan, dan pembinaan. Musik dapat memberikan manfaat pendidikan untuk menguatkan kognitif dan afektif anak, dengan musik wawasan dan ketrampilan anak akan lebih mudah disampaikan. Selain untuk keperluan menyampaikan pengetahuan, musik juga dapat meningkatkan konsentrasi anak. Nilai kreatif pada musik berhubungan dengan proses belajar yang memiliki persepsi visual, antisipasi, *memory*, logika, dan konsentrasi (Jacko, 2016).

Pada dasarnya musik juga berpengaruh dalam membuat kondisi nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Belajar dengan bermain dan bernyanyi dapat menciptakan suasana tenang pada anak, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan perasaan senang (Ismanto, 2017). Suasana yang tenang dapat membuat anak rileks dan menyeimbangkan emosi pada saat pembelajaran.

b. Aspek Psikologi

Musik memiliki manfaat pada aspek psikologis untuk menyeimbangkan jasmani dan rohani anak, sebagai wadah mengungkapkan rasa, menumbuhkan sikap kreatif, dan menghilangkan sifat ego dalam diri anak (Respati, 2015). Musik memberikan energi kepada anak sehingga dapat membangun semangat anak dan mengontrol ego anak. Kegiatan musik untuk anak dapat disampaikan melalui bernyanyi, memainkan alat musik, dan bermain yang menghasilkan dampak positif untuk anak dapat mempelajari secara luas lingkungan, melepas emosi negatif, dan membentuk rasa nyaman secara psikologis pada anak (Fakhiriyana, 2016).

c. Aspek Sosial Budaya

Musik dapat memberikan manfaat sebagai pengenalan budaya pada anak melalui lagu-lagu tradisional yang ada di daerah Indonesia. Melalui lagu tradisional anak akan mengenal dan mempelajari berbagai kebudayaan, sehingga anak dapat memahami bahwa Indonesia itu luas dan memiliki beragam budaya. Reza Respati (2015) menyampaikan pada aspek sosial budaya musik memiliki manfaat untuk menumbuhkan sikap menghargai, kerja sama dan berkomunikasi, membuka wawasan anak bahwa budaya itu sebagai warisan dari negara untuk anak. Musik sebagai media

untuk mengembangkan kebudayaan, serta menciptakan energi untuk berkomunikasi sesuai dengan etika yang ada dilingkungan.

Johar Alimuddin (2015) juga berpendapat bahwa musik memiliki banyak manfaat, diantaranya :

- a. Musik dapat mendukung perkembangan bahasa anak, dengan mendengarkan lagu dan bernyanyi anak dapat mengenal kata-kata baru serta memahami maknanya. Perkembangan bahasa anak perlu didukung oleh lingkungan sekitar anak secara maksimal, salah satunya menggunakan kegiatan bernyanyi (Gunawan & Halida, 2014).
- b. Musik dapat mendukung perkembangan fisik motorik anak, anak dapat belajar alat musik yang melatih keseimbangan dan koordinasi anggota tubuhnya, selain itu ketika mendengarkan musik anak dapat bergerak sesuai irama musik, sehingga dapat mendukung perkembangan fisik motorik anak.
- c. Musik dapat menciptakan suasana nyaman pada anak melalui nada dan lirik yang ada. Ketika berlatih memainkan alat musik, anggota tubuh anak akan bergerak yang merangsang neuron otak dan dapat menyebabkan suasana menyenangkan dalam hati (Sartika & Rohmah, 2013). Anak akan merasa dalam kondisi nyaman ketika keadaan hatinya senang dan gembira, dengan kegiatan musik dapat membuat keadaan tersebut ada.

Musik memiliki banyak manfaat untuk mendukung perkembangan anak, maka pendidikan musik perlu diterapkan pada anak untuk mengoptimalkan berbagai minat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

4. Kemampuan Musik Anak Usia Dini

Kemampuan musik yaitu pemahaman terhadap konsep musik yang meliputi membedakan, menirukan, dan menanggapi unsur-unsur musik baik itu irama, suara, dan melodi (Elindra & Icha, 2017). Setiap individu memiliki kemampuan musik yang telah dimiliki sejak lahir. Meskipun kemampuan musik dimiliki oleh setiap individu, namun tidak berarti semua individu dapat pintar dalam bermain musik. Kemampuan musik yang dimiliki setiap individu merupakan kemampuan sederhana dalam menikmati musik.

Suryo (2014) menyatakan bahwa kemampuan musik merupakan kemampuan yang melekat pada diri seseorang untuk merespon rangsangan yang ada dalam unsur musik. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan musik berupa tanggapan individu untuk menikmati dan mengekspresikan musik. Kemampuan musik bersifat universal yang dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan musikal yaitu kepekaan individu menerima rangsangan lingkungan dari awal masa perkembangan hingga masa dewasa, kemampuan ini berupa pemahaman irama, ekspresi musik, keluasan, fleksibilitas, dan

orisinalitas (Djohan, 2016). Dengan adanya rangsangan dari lingkungan, kemampuan musik individu akan terus berkembang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Musbikin (2009), musikalitas yaitu kemampuan positif yang dimiliki individu dalam merespon pengaruh musik yang berupa mendengarkan, memainkan, menyimak, dan menyampaikan sesuatu dalam musik tersebut. Mendukung pendapat tersebut, Adin Serfina (2013) menyampaikan bahwa kemampuan musik berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan unsur-unsur musik. Kemampuan musik mengajarkan cara menghargai suatu karya musik dan menumbuhkan rasa semangat serta gembira pada anak untuk belajar mendalami musik.

Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan musik berupa kemampuan individu dalam menerima stimulasi musik untuk mengapresiasi perasaan musik tersebut. Apresiasi musik ini dalam bentuk mengingat, membedakan, menghayati, dan menyampaikan unsur-unsur dalam musik.

Kemampuan dasar musik anak terdiri dari tiga kemampuan (Putri, 2016) sebagai berikut :

a. Kemampuan Mendengar

Kemampuan musik memiliki hubungan erat dengan organ pendengaran yaitu telinga. Telinga akan menjalankan kegunaannya untuk mendengarkan unsur-unsur musik. Apabila telinga seorang

anak mengalami gangguan, maka susah untuk mendengarkan unsur-unsur musik tersebut.

b. Kemampuan Memperagakan

Kemampuan musik yang dimiliki anak salah satunya yaitu kemampuan memperagakan musik. Setelah mampu mendengarkan unsur-unsur musik, anak juga aktif dalam memperagakan musik yang didengarnya dengan berbagai macam ekspresi, baik itu bernyanyi, bertepuk tangan ataupun mengiringi musik tersebut.

c. Kemampuan Kreativitas

Kreativitas juga merupakan kemampuan musik yang dimiliki anak untuk dapat menilai atau mengekspresikan musik yang telah dikenalnya. Kemampuan kreativitas ini dapat berupa mengeksplorasi suara, menciptakan alat musik sederhana, dan menciptakan gerak dalam sebuah lagu.

Selain tiga kemampuan dasar musik diatas, Dedy (2001) menyampaikan bahwa kemampuan dasar musik yang dimiliki anak usia dini terdiri dari berbagai aspek yaitu :

a. Aspek Intelektual

Intelektual merupakan kemampuan menyampaikan pikiran. Kemampuan intelektual mampu mempermudah individu untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi, hal ini dikarenakan intelektual membuat individu cepat dalam mengekspresikan idenya (Rivaei, 2011). Kemampuan intelektual

pada anak membuat anak lebih aktif dalam kegiatan sosial. Aspek intelektual dalam musik membuat anak dapat mudah untuk menangkap, mengingat, dan merespon balik musik tersebut.

b. Aspek Emosional

Emosi merupakan perasaan individu yang muncul dalam suatu waktu yang disebabkan adanya rangsangan tertentu, individu perlu mengelola emosinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan mengelola emosi diartikan sebagai daya individu untuk mengendalikan perasaannya supaya tidak mempengaruhi tindakannya pada lingkungan sekitar (Musbikin, 2009). Anak memiliki emosi yang belum dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri maupun orang lain, aspek emosional anak dalam musik berupa minat untuk menyelesaikan kesulitan dalam bermain musik.

c. Aspek Sosial

Anak selalu memperhatikan semua peristiwa yang terjadi disekitarnya. Dari kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar membuat anak belajar untuk berinteraksi dan menganalisis kejadian yang ditemuinya. Aspek sosial anak dalam musik membuat anak senang untuk berdiskusi dengan teman, berani mengungkapkan pertanyaan dan pernyataan, serta tidak mengganggu teman saat bermain musik.

d. Aspek Perseptual

Perseptual adalah kemampuan memahami dan memaknai informasi yang diperoleh dari semua indera. Kemampuan perseptual pada musik diperoleh melalui proses mendengarkan bunyi dengan sepenuhnya (Dedy, 2001). Aspek perseptual anak dalam musik dapat memaksimalkan pendengaran anak untuk memahami dan memberi tanggapan karya musik.

e. Aspek Fisikal

Anak usia dini masih dalam masa perkembangan segala aspek, termasuk pada aspek fisikal. Perkembangan aspek fisikal ini dapat masuk dalam kemampuan musik anak seperti aktif bergerak, dramatisasi musik, dan bernyanyi dengan mengatur pernafasan.

f. Aspek Estetis

Estetis merupakan keindahan dalam sebuah karya. Anak akan mengenal suatu keindahan dari kepekaan yang dirasakan. Kemampuan merasakan keindahan karya musik anak dapat membedakan mana musik yang nyaman didengar, menggembarakan, ataupun yang membuat bersemangat.

g. Aspek Kreativitas

Kreativitas merupakan sebuah penyampaian ide untuk memecahkan suatu masalah. Yohanes (2016) menyatakan bahwa kreativitas adalah sebuah inovasi dalam mewujudkan suatu ide

menjadi nyata yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Kreativitas anak akan terus berkembang dengan adanya stimulasi. Dalam kemampuan musik, kreativitas anak diwujudkan dengan eksplorasi untuk mengenal lagu-lagu baru.

B. HAKIKAT EKSTRAKURIKULER

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar. Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan korikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan

ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, minat, dan kreativitas anak. Kegiatan ekstrakurikuler lebih difokuskan untuk membina dan mengembangkan kepribadian peserta didik yang meliputi sikap, perilaku, dan pola pikir (Indra K, 2016).

Rifka Afifah (2017) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ini untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan anak menjadi lebih terbuka pengetahuannya dan memiliki kesiapan untuk dapat bermanfaat dengan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pembinaan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk disesuaikan dengan tujuan kurikulum sekolah sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik (Nahooda, 2015). Meskipun disesuaikan dengan tujuan kurikulum sekolah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler tidak dimasukkan dalam bagian kurikulum formal sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak termasuk sebagai kegiatan akademik (Han & Kwon, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan mengasah kemampuan anak diluar bidang akademik.

Fischer & Theis (2014) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki konsep kegiatan kelompok dengan satu bidang yang diminati anak untuk dibahas bersama. Kegiatan ekstrakurikuler akan membuat anak bersemangat dan tekun mengikuti jika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan suana menyenangkan dan banyak yang ikut berpartisipasi. Sependapat dengan hal tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler menghadapi banyak permasalahan, salah satunya yaitu membuat anak bosan. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan oleh sekolah sebagai tempat untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, kemampuan, dan kreativitas anak yang seharusnya tidak membuat anak jenuh dan ingin berhenti mengikutinya (Munastiwi, 2018).

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah untuk membina dan mengembangkan minat dan kemampuan anak yang terkoordinasi dan terarah sesuai dengan program sekolah.

2. Fungsi Dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk kepentingan anak dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik untuk membina potensi yang dimiliki. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008

Tentang Pembinaan Kesiswaan menjelaskan bahwa pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler. Adapun tujuan pembinaan kesiswaan yaitu :

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Menetapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif serta bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah lingkungan sekolah dengan tujuan :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik

- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya

Pada intinya, kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk peserta didik dengan harapan potensi, bakat, minat, dan kemampuan yang ada dapat dikembangkan secara maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi peserta didik dan merupakan wadah yang tepat untuk mengungkapkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki (Nahooda, 2015). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a. Fungsi Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan kemampuan, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan

- b. Fungsi Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman

sosial, praktek ketrampilan sosial, serta internalisasi nilai moral dan nilai sosial

c. Fungsi Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik

d. Fungsi Persiapan Karir

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan menanamkan nilai ataupun norma yang berlaku dilingkungan sekitar (Fathonah, 2017). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut :

- a. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik masing-masing

- b. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela
 - c. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing
 - d. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik
 - e. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat
 - f. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari berbagai macam, yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib
- b. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk :

a. Krida

Kegiatan ekstrakurikuler bentuk krida dapat meliputi kegiatan kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya

b. Karya Ilmiah

Kegiatan karya ilmiah dapat meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya

c. Latihan, Olah Bakat, dan Prestasi

Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi pengembangan bakat, olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya

d. Jenis lainnya

5. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler PAUD

Manajemen yaitu proses untuk mengelola mulai dari membuat rencana, organisasi, melaksanakan, dan evaluasi dari program yang berjalan. Aktivitas manajemen ekstrakurikuler PAUD bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Munastiwi, 2018) yang meliputi :

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ekstrakurikuler terdiri dari langkah-langkah melakukan analisis kebutuhan untuk anak, menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan latar belakang, menentukan tujuan ekstrakurikuler, menentukan anggaran biaya, menentukan materi, menentukan alat penilaian dan evaluasi, menentukan jadwal, menentukan sarana dan prasarana, menentukan output, serta memilih guru atau pelatih yang membina kegiatan ekstrakurikuler

b. Organisasi

Pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam proses manajemen yang membuat kelompok dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Pengorganisasian terdiri dari beberapa individu untuk menyelesaikan tugas sesuai pembagian diawal supaya semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian ekstrakurikuler di PAUD yaitu pembagaan tugas pada tingkat kegiatan ekstrakurikuler. Struktur organisasi ekstrakurikuler yang dibentuk meliputi pembina, koordinataor, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi semua bidang kegiatan ekstrakurikuler (Munastiwi, 2018). Semua yang terlibat mendapat tugas dan tanggung jawab masing-masing.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan rencana yang telah terprogram diawal dengan dibantu oleh setiap individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab di pengorganisasian.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang terdiri dari pengamatan dan pengukuran kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Ruang evaluasi berada dalam pencapaian anak dengan tujuan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

Manajemen ekstrakurikuler PAUD perlu diadakan untuk mematangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan supaya berjalan sesuai tujuan dan arahan yang telah diciptakan.

C. HAKIKAT KOLINTANG

1. Pengertian Kolintang

Kolintang merupakan warisan budaya gong Asia Tenggara yang telah dimainkan selama berabad-abad, di Indonesia kolintang terkenal sebagai salah satu alat musik tradisional hasil daerah Minahasa, Sulawesi Utara (Mandiangan., dkk, 2015). Alat musik kolintang terbuat dari bahan dasar kayu yang berbentuk wilahan, adapun kayu yang biasa dipakai yaitu kayu telur, banaran, wenang, kakinik, atau kayu sejenisnya yang ringan namun cukup padat. Kebutuhan untuk

peti resonatornya menggunakan kayu yang lebih keras seperti kayu jati atau kayu mahoni, karena memperhatikan bunyi yang dihasilkan, penampilan, dan keawetannya (Kaseke, 2013).

Kolintang sebagai alat musik yang cukup populer secara nasional untuk dimainkan dalam ritual kepercayaan penduduk asli Sulawesi Utara yang menjadi kebudayaan turun menurun (Wikarsa, dkk, 2016). Sudah terbukti bahwa kolintang sering dimainkan untuk acara, festival, lomba, dan konser di daerah Sulawesi Utara maupun di daerah lainnya.

Kolintang tergolong dalam alat musik perkusi yang dimainkan dengan cukup dipukul menggunakan stik yang terbuat dari kayu, wilahan akan bergetar saat dipukul sehingga menghasilkan suara yang berasal dari kayu itu sendiri (Loing, 2018). Awal kata kolintang didapatkan dari bunyi Tong yang berarti nada rendah, bunyi Ting yang berarti nada tinggi, dan bunyi Tang yang berarti nada tengah (Rasjid, Sengkey, & Karouw, 2016). Pada zaman dahulu ketika mengajak bermain kolintang menggunakan ungkapan “Maimo Kumolintang” yang artinya “Mari kita ber Tong Ting Tang” maka dari kebiasaan itulah muncul kata “Kolintang” (Kaseke, 2013).

Dari beberapa pengertian mengenai kolintang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kolintang merupakan alat musik tradisional daerah Minahasa, Sulawesi Utara yang terbuat dari bilah kayu atau disebut dengan instrumen *xylophone*, yang menghasilkan bunyi dari kayu itu

sendiri (*idiophone*), dengan cara dipukul sehingga kolintang masuk dalam golongan alat musik perkusi.

2. Sejarah Kolintang

Alat musik kolintang terus berkembang mengikuti kemajuan zaman. Pada awalnya kolintang hanya terdiri dari potongan kayu yang berjejer diatas kaki pemain, lalu seiring dengan berjalannya waktu potongan kayu diletakkan diatas dua batang pisang menggantikan kaki pemain, lalu saat Pangeran Diponegoro datang membawa peralatan gamelan dan gambang, peti sesonator mulai digunakan sebagai pengganti dua batang pisang (Kaseke, 2013).

Alat musik kolintang pada mulanya digunakan oleh masyarakat Minahasa untuk pemujaan arwah leluhur. Pada tahun 1800-an ajaran agama kristen mulai masuk di Minahasa, sehingga membuat berkurangnya pemakaian alat musik kolintang yang biasa digunakan untuk ritual pemujaan bahkan kolintang hampir saja menghilang (Christian, 2016). Setelah berakhirnya Perang Dunia ke II, alat musik kolintang mulai berkembang kembali didukung oleh Nelwan Katuk, seorang tokoh masyarakat Minahasa ini berhasil mengkreasikan nada kolintang menurut susunan nada musik universal (Rasjid, dkk, 2016). Hasil dari kreasi Nelwan Katuk ini menjadikan kolintang tidak hanya untuk kegunaan ritual, akan tetapi juga sebagai kesenian dan kebudayaan daerah Minahasa.

Pada tahun 1954, kolintang terus berkembang didukung oleh Petrus Kaseke yang belajar membuat kolintang secara otodidak dengan mendengar informasi dari orang yang sudah tua dan mendengarkan permainan kolintang Nelwan Katuk dari radio. Petrus kaseke berusaha untuk memperbaiki kolintang mulai dari memperlebar jarak nada, meningkatkan kualitas suara dengan mencoba berbagai macam kayu, modifikasi peti resonator, dan memperbaiki penampilannya (Rasjid, dkk, 2016). Hingga saat ini kolintang sudah mampu mencapai jarak nada enam oktaf dengan *chromatis* penuh (Kaseke, 2013).

Berkembangnya alat musik kolintang membuat kolintang menjadi lebih dikenal, tidak hanya sebagai kegiatan ritual namun juga sebagai kesenian tradisional daerah. Kolintang juga semakin banyak digunakan tidak hanya di daerah Minahasa, namun juga digunakan di daerah-daerah lain bahkan juga sampai keluar negeri bersanding dengan alat musik lain.

3. Pembagian Instrumen Kolintang

Kolintang terdiri atas beberapa instrumen (Kaseke, 2013), yaitu :

a. Melodi

Melodi berfungsi sebagai pembawa lagu, kolintang melodi dapat disamakan dengan melodi gitar, biola, dan *vibraphone*. Untuk memainkan kolintang melodi dapat menggunakan dua pemukul, salah satu dijadikan sebagai melodi pokok dan pemukul yang satu dijadikan kombinasi.

b. Cello

Kolintang cello dapat memainkan berbagai macam fungsi instrumen, antara lain :

- 1) Memainkan fungsi bass dan treble
- 2) Memainkan fungsi *contra bass*
- 3) Memainkan fungsi drum

c. Tenor

Kolintang tenor dibagi menjadi dua yaitu tenor 1 dan tenor 2, yang memiliki perbedaan pada jarak nadanya. Kolintang tenor memiliki fungsi sebagai penghasil suara treble rendah.

d. Alto

Kolintang alto dibagi menjadi tiga yaitu alto 1, alto 2, dan alto 3. Alto 1 dan alto 2 memiliki perbedaan sedikit dijarak nada, namun memiliki fungsi yang sama yaitu menghasilkan suara treble sedang. Sedangkan alto 3 dapat berfungsi sebagai ukulele yang menghasilkan nada tinggi. Tenor 3 dapat pula berfungsi sebagai *cymbal*, hal ini dikarenakan tenor 3 dapat menghasilkan nada tinggi.

e. Bass

Kolintang bass memiliki ukuran paling besar diantara kolintang lainnya. Kolintang bass berfungsi untuk menghasilkan suara yang paling rendah.

D. PERBEDAAN KEMAMPUAN MUSIK ANAK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KOLINTANG DENGAN ANAK YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KOLINTANG

Anak usia dini merupakan masa emas atau *golden age* dimana kemampuan yang dimiliki anak berkembang secara pesat, baik itu perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, maupun bahasa. Seluruh aspek perkembangan tersebut harus diberikan stimulus yang baik supaya dapat berkembang secara seimbang dan mendukung perkembangan kemampuan yang lain, termasuk kemampuan musik anak.

Novita (2014) menyampaikan bahwa kemampuan musik adalah kemampuan seseorang dibidang musik baik kepekaan dan penguasaan terhadap unsur-unsur musik. Tak berbeda jauh dengan pernyataan sebelumnya, Intan (2014) berpendapat kemampuan musik yaitu sebagai wujud ekspresi individu dalam memahami dan mengungkapkan bentuk-bentuk musik. Sedangkan kemampuan musik anak merupakan suatu sikap dalam mengapresiasi sebuah karya musik, baik untuk mengingat, membedakan, menghayati, dan menyampaikan unsur-unsur musik.

Kemampuan musik yang dimiliki oleh anak akan dapat berkembang secara optimal jika mendapat stimulasi yang baik. Stimulasi dapat anak peroleh pada setiap kesempatan, baik itu dari orang tua maupun dari setiap orang dewasa disekitarnya. Begitu juga dengan keberadaan anak disekolah yang mendapat dukungan dari guru untuk mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki. Stimulasi yang diberikan guru juga

berlangsung pada setiap kesempatan yang ada, baik itu pada kegiatan proses belajar ataupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan.

Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan musik yang sama, hanya saja setiap anak memiliki minat yang berbeda terhadap musik. Ada anak yang memiliki ketertarikan terhadap musik, ada juga anak yang tertarik pada bidang lain. Sama seperti halnya anak-anak di TK Negeri Kintelan Semarang, anak-anak ada yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dan ada yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti ekstrakurikuler menggambar, tari, dan baca tulis Al-Qur'an.

Anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang memiliki kesempatan lebih luas untuk belajar dan mengenal tentang musik, sedangkan anak yang tidak berpartisipasi di ekstrakurikuler kolintang belum mendalami musik. Terdapat ketidak seimbangan antara anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang. Anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang lebih peka terhadap suara, memiliki konsentrasi tinggi dalam kegiatan bernyanyi, dan senang untuk bereksperimen dengan membuat alat musik sederhana. Sedangkan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang masih canggung dalam merespon suara dan pasif dengan berbagai kegiatan musik seperti bernyanyi, mengiringi musik, dan membuat ketukan.

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler kolintang dan kemampuan musik anak yang terurai sebagai berikut :

1. Penelitian Oleh F. Agung Sakti Aji

Skripsi yang dilakukan oleh F. Agung Sakti Aji pada tahun 2013 dengan judul Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang Di SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur. Skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler kolintang mampu mengembangkan kemampuan seni musik siswa di SD Fransiskus III Kampung Ambon. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini diawali dengan pemanasan yaitu berlatih tangga nada selama 10 menit, setelah pemanasan kegiatan selanjutnya yaitu memainkan lagu, lalu diakhiri dengan evaluasi dengan guru memberikan motivasi pada siswa untuk terus bersemangat.

Kerelevanan penelitian ini dengan skripsi F. Agung Sakti Aji yaitu, topik yang membahas pelaksanaan ekstrakurikuler kolintang. Namun ada juga perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi F. Agung Sakti Aji yaitu subjek penelitiannya. Penelitian ini terfokus pada kemampuan musik anak di TK Negeri Kintelan Semarang, sedangkan skripsi F. Agung Sakti Aji terfokus pembelajaran ekstrakurikuler kolintang siswa SD III Kampung Ambon Jakarta Timur. Lalu pada skripsi F. Agung Sakti Aji menggunakan metode penelitian deskriptif

kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif.

2. Penelitian Oleh Hana Permata Heldisari

Terdapat pula penelitian yang relevan yang berjudul Hubungan Antara Kemampuan Musikal Dengan Kecerdasan Interpersonal Pada Murid Kelas 1-3 SD Negeri Pangen Gudang Purworejo. Penelitian ini ditulis oleh Hana Permata Heldisari pada tahun 2013. Skripsi ini membahas adanya hubungan antara kemampuan musikal dengan kecerdasan interpersonal siswa. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kemampuan musikal dengan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan musikal yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kecerdasan interpersonalnya, begitu sebaliknya semakin rendah kemampuan musikal mengakibatkan rendahnya pula kecerdasan interpersonal siswa.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi Hana yaitu sama-sama membahas kemampuan musik anak. Namun terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi Hana yaitu, penelitian Hana fokus pada hubungan kemampuan musik dengan kecerdasan interpersonal siswa sedangkan penelitian ini membahas perbedaan kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang. Selain itu perbedaan yang lainnya

yaitu terletak pada subjeknya, pada skripsi ini menggunakan subjek anak TK sedangkan penelitian Hana menggunakan subjek siswa SD.

3. Penelitian Oleh Miriam A. Mosing, Guy Madison, Nancy L. Pedersen, Ralf Kuja Halkola, dan Fedrik Ullen

Selanjutnya terdapat penelitian relevan yang lain, yaitu jurnal oleh Miriam A. Mosing, Guy Madison, Nancy L. Pedersen, Ralf Kuja Halkola, dan Fedrik Ullen dengan judul *Practice Does Not Make Perfect : No Causal Effect of Music Practice on Music Ability*. Jurnal ini diterbitkan oleh *Psychological Science* Volume 25 (9) tahun 2014, membahas tentang hubungan antara praktik musik dan kemampuan musik anak. Dalam jurnal menerangkan bahwa hubungan antara praktik musik dan kemampuan musik sebagian besar adalah genetik dan pengaruh lingkungan.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal Miriam, dkk., yaitu sama-sama meneliti kemampuan musik anak. Namun terdapat perbedaan yaitu, jurnal ini menggunakan metode penelitian korelasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif. Perbedaan selanjutnya yaitu, jurnal ini menggunakan subjek penelitian 10.500 anak kembar di Swedia, sedangkan penelitian mengambil subjek 30 anak di TK Negeri Kintelan Semarang.

4. Penelitian Oleh Novita Dwi Lestari

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu skripsi Novita Dwi Lestari pada tahun 2014 dengan judul Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu. Skripsi ini membahas tentang usaha mengoptimalkan kecerdasan musikal anak melalui bermain alat musik angklung. Dengan bermain angklung di sentra musik anak dapat belajar untuk memaksimalkan kemampuan musik yang dimilikinya serta anak dapat mengenal salah satu alat musik tradisional yaitu angklung.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi Novita yaitu sama-sama membahas kemampuan musik yang dimiliki oleh anak. Namun terdapat perbedaan yaitu, skripsi Novita menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif. Lalu penelitian ini menggunakan alat musik kolintang untuk melihat kemampuan musik yang dimiliki oleh anak, sedangkan skripsi Novita menggunakan alat musik angklung untuk mengoptimalkan kecerdasan musik anak.

5. Penelitian Oleh Pratik Hari Yuono

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 10 (1) tahun 2014 oleh Pratik Hari Yuono dengan judul Pengembangan Intelegnesi Musikal Siswa Melalui Pembelajaran Musik Di Sekolah. Jurnal ini bertujuan untuk

menyeimbangkan ketrampilan yang dimiliki manusia, salah satunya yaitu dengan mengembangkan kecerdasan musik. Kerelevanan jurnal Pratik dengan penelitian ini yaitu sama-sama fokus pada kemampuan musik. Namun terdapat perbedaan yaitu, pada jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

6. Penelitian Oleh Arina Khalimatussa'diyah

Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi oleh Arina Khalimatussa'diyah pada tahun 2016 dengan judul Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kenthongan Dan Drumband Di MI Ma'arif Amin NU 1 Langonsari. Skripsi ini membahas cara pengembangan bakat seni musik peserta didik melalui ekstrakurikuler musik untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan anak yang memiliki bakat musik. Pengembangan bakat musik ini dilaksanakan secara sistematis yang telah direncanakan untuk pelaksanaan dan evaluasi yang akan diterapkan.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi Arina yaitu sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler musik disekolah. Namun terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini menggunakan penelitian komparasi sedangkan skripsi Arina menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan yang lain yaitu, penelitian ini membahas ekstrakurikuler kolintang sedangkan skripsi Arina membahas

ekstrakurikuler kenthongan dan drumband. Lalu penelitian ini meneliti perbedaan kemampuan musik anak TK, sedangkan skripsi Arina meneliti bakat musik siswa MI.

7. Penelitian Oleh Zulfatur Rifqoh

Terdapat pula penelitian yang relevan yaitu skripsi oleh Zulfatur Rifqoh pada tahun 2016 dengan judul Pengembangan Kecerdasan Musikal Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Skripsi ini membahas pengembangan kecerdasan musical yang dilakukan melalui kegiatan marching band meliputi seleksi kemampuan siswa dalam bermain musik, bernyanyi, bermain notasi musik, berlatih memainkan alat musik, berlatih menari atau bergerak dengan mengikuti irama, dan memantau perkembangan kemampuan musik siswa.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi Zulfatur Rifqoh yaitu sama-sama membahas kemampuan musik yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi Zulfatur Rifqoh yaitu, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif sedangkan skripsi Zulfatur menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada skripsi Zulfatur yaitu siswa MI sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa TK.

8. Penelitian Oleh Novi Citra Indriyati

Terdapat pula skripsi oleh Novi Citra Indriyati pada tahun 2017 dengan judul Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di MIN Purwokerto Kabupaten Banyumas. Skripsi ini menjelaskan pengembangan bakat seni musik melalui kegiatan ekstrakurikuler musik dengan menghasilkan pengetahuan bahwa di MI N Purwokerto terdapat dua ekstrakurikuler seni musik yaitu ekstrakurikuler hadro dan ekstrakurikuler drumband. Kedua ekstrakurikuler ini dapat membuat siswa antusias untuk berlatih bermain musik.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi Novi yaitu sama-sama membahas seni musik dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun terdapat perbedaan yang terletak ditopik pembahasan yaitu penelitian ini meneliti ekstrakurikuler kolintang, sedangkan skripsi Novi meneliti ekstrakurikuler musik hadro dan drumband. Selain itu perbedaan yang lain yaitu pada subjek penelitian, penelitian ini terarah meneliti siswa TK Negeri Kintelan Semarang, sedangkan skripsi Novi meneliti siswa MI Negeri Purwokerto.

9. Penelitian Oleh Rani Dwi Kurnia, Totok Sumaryanto F., dan Eka Raharjo

Penelitian yang relevan selanjutnya dengan penelitian ini yaitu jurnal oleh Rani Dwi Kurnia, Totok Sumaryanto F., dan Eka Raharjo dengan judul Pengaruh Kemampuan Solfegio Terhadap Kemampuan

Bernyanyi Siswa Tunagrahita Ringan Di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Semarang. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Seni Musik 7 (2) tahun 2018, membahas bahwa setiap anak memiliki kemampuan dengan tingkatan yang berbeda-beda. Anak yang memiliki keterbelakangan mental atau biasa disebut dengan tuna grahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak atau sulit. Namun di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Semarang, anak tuna grahita diajak untuk belajar dapat menyesuaikan diri di lingkungan dengan terapi musik.

Persamaan penelitian dalam jurnal dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas kemampuan musik. Namun terdapat perbedaan yaitu, pada jurnal Rani, dkk ini hanya membahas kemampuan bernyanyi anak sedangkan pada skripsi ini membahas kemampuan musik secara keseluruhan pada anak. Lalu pada jurnal ini subjek dalam penelitiannya adalah anak berkebutuhan khusus di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Semarang sedangkan subjek pada skripsi ini anak normal di TK Negeri Kintelan Semarang.

10. Penelitian Oleh Suliani Br Solin, Masganti Sit, dan Arlina

Jurnal ini dengan judul Pengaruh Bermain Drumband Dari Bahan Bekas Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ummi Erni. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Raudhah Volume 07 (01) tahun 2019 membahas pengaruh bermain drumband dari bahan bekas terhadap kecerdasan musikal anak. Perkembangan dan pertumbuhan

anak usia dini harus dikembangkan secara optimal dengan memberi stimulus yang sesuai dengan kemampuan dan minat anak. Salah satu kemampuan yang penting dikembangkan yaitu kecerdasan musikal dengan memberi rangsangan berupa permainan drumband. Lalu pada jurnal ini mengarah pada pelatihan drumband dengan bahan bekas sedangkan pada penelitian ini melihat pada pelaksanaan ekstrakurikuler kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang.

Kerelevanan penelitian ini dengan jurnal Suliani, dkk., yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan musik anak. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan jurnal ini yaitu pada metode penelitiannya. Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode komparatif.

Berdasarkan sepuluh penelitian yang relevan, peneliti memaknai bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang tepat untuk mendukung kemampuan musik yang dimiliki oleh siswa. Sepuluh penelitian yang relevan tersebut mengadakan kegiatan ekstrakurikuler musik untuk mendukung kemampuan musik siswa pada jenjang Sekolah Dasar, namun belum banyak penelitian yang membahas kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan musik untuk jenjang Taman Kanak-Kanak.

F. KERANGKA BERFIKIR

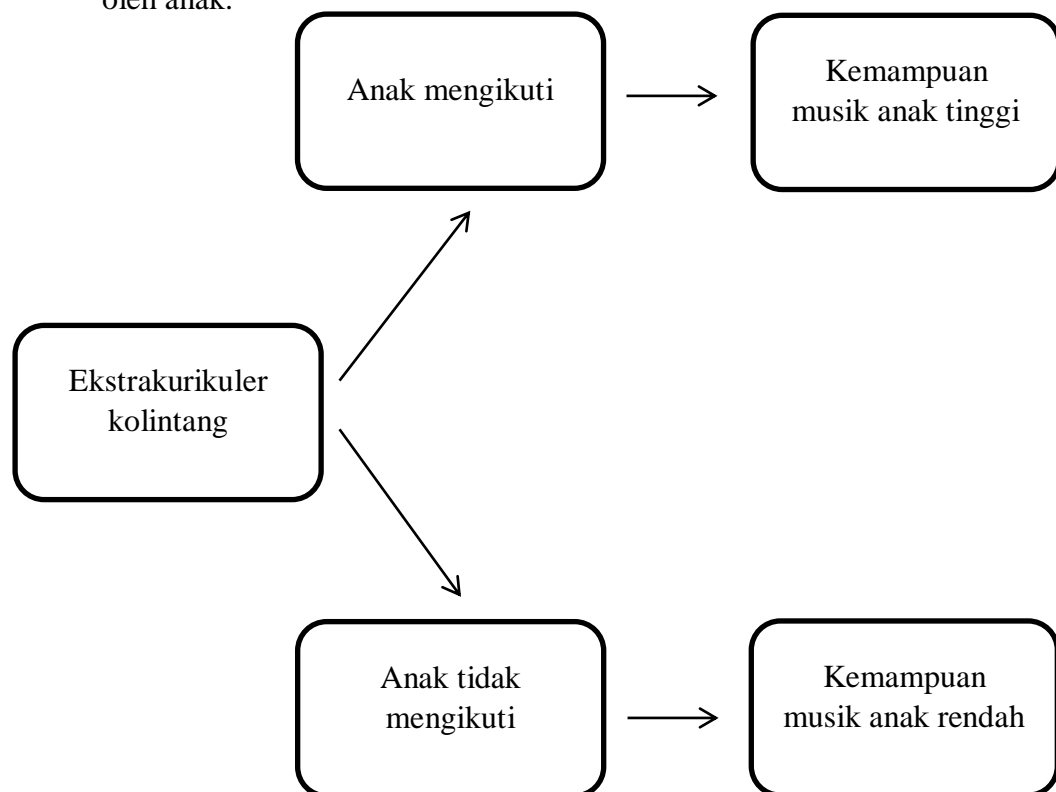
Penelitian ini memilih siswa kelompok B di TK Negeri Kintelan Semarang sebagai subjek penelitian. Permasalahan yang diangkat yaitu mengenai kemampuan musik yang dimiliki oleh anak.

Kemampuan musik anak terdiri dari kemampuan mendengarkan, memperagakan, dan berkreaitivitas pada bidang musik. Pada dasarnya setiap anak terlahir dengan kemampuan musik yang sama, seiring berjalannya waktu kemampuan musik anak terus mengalami perkembangan. Kemampuan musik anak akan berkembang dengan optimal jika mendapat stimulasi yang tepat. Orang tua ataupun lingkungan sekitar anak harus mampu memberi dorongan untuk mendukung perkembangan kemampuan musik anak.

Kegiatan bernyanyi, mendengarkan lagu, mengikuti iringan suara, dan bergerak sesuai irama merupakan beberapa contoh kemampuan musik anak yang perlu untuk dikembangkan. Meningkatkan kemampuan musik anak dapat dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan musik anak yaitu kegiatan ekstrakurikuler kolintang. Anak dapat bereksplorasi dengan bebas dan mengenal unsur-unsur musik lebih luas melalui ekstrakurikuler kolintang.

Ekstrakurikuler kolintang membantu anak untuk mempelajari lebih dalam tentang musik dan mengembangkan kemampuan musik yang anak miliki, namun tidak semua anak memiliki minat yang sama untuk

bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler kolintang. Beberapa anak memiliki ketertarikan bergabung ekstrakurikuler pada bidang lain, sehingga terdapat kesenjangan antara yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang. Hal ini yang membuat adanya perbedaan kemampuan musik yang dimiliki oleh anak.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

G. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori diatas dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian yaitu :

Ha = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang

Ho = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang

BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan musik antara anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata yang berbeda yaitu, nilai rata-rata kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang 112.93 sedangkan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang mendapat nilai rata-rata 90.93. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan musik anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang.

Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.389 > 1.701$) dan nilai $sig < 0.05$ ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemampuan musik anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang. Maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan motivasi pada anak seperti memberi sanjungan pada anak saat berhasil menyanyikan lagu dengan baik, memperkenalkan alat-alat musik, dan memfasilitasi anak dengan kompetisi musik supaya anak dapat berpartisipasi dalam ekstrakurikuler kolintang sehingga kemampuan musik anak dapat berkembang secara maksimal dan tidak ada perbedaan antara anak yang mengikuti ekstrakurikuler kolintang dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan, baik sebagai penelitian pengembangan maupun terkait kemampuan musik anak dan pelaksanaan ekstrakurikuler kolintang seperti mengajak anak untuk mengekspresikan melodi, harmoni, dan irama, mendiskusikan lirik-lirik lagu, serta menciptakan senandung. Sehingga dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rifka. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN 3 Blimbing Malang. Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aji, F. Agung Sakti Aji. Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang. Skripsi Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Alimuddin, Johar. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2(2). 1-9.
- Astiwi, Titang Yusniati T. (2016). Perbedaan Sikap Sosial Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman. Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Christian, Eka., (2016). Eksistensi Musik Tradisional Tiongkok Oleh Grup Musik Kemuning Surabaya. *Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan* 1(9). 13-14.
- Davis, Gary A. (2012). *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta : PT Indeks.
- Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas.
- Edy, Ayah. (2014). *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*. Jakarta : Noura Books.
- Fathonah. (2017). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di SDN 02 Mojolangu Malang. Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fischer, Natalie., & Theis, Desiree. (2014). Quality of Extracurricular Activities Considering Developmental Changes In The Impact On School Attachment And Achievement. *Journal For Educational Reseach Online* 6(3). 3-4.
- Hamzah, Kurniawan Arief. (2016). Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Potensi Anak. Tesis Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Han, Anna., & Kwon, Kyunbin. (2018). Students Perception of Extracurricular Activities : a Case Study. *Journal of Advances in Education Reseach* 3(3). 2.

- Harahap, Desy Natania., & Trihantoyo, Syunu. (2018). Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa UNESA* 6(1). 3-5.
- Hasiana, Isabella., & Wirastania, Aniek., (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2). 4-5.
- Hasyim, Sukarno L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Prespektif Islam. *Jurnal Lentera* 1(2). 2-9.
- Heldisari, Hanna Permata. (2013). Hubungan Antara Kemampuan Musikal dengan Kecerdasan Interpersonal Pada Murid Kelas 1-3 SD Negeri Pangen Gudang Purworejo. Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indra, K. Alexander. D. N., (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa Untuk Menanamkan Nilai Cinta Budaya Pada Anak di SD Antonius 01 Semarang. Skripsi Sajarna Universitas Negeri Semarang.
- Indriyati, Novi C. (2017). Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di MIN Purwokerto Kabupaten Banyumas. Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kaseke, Petrus. (2013). Buku Panduan Kolintang. Tersedia di www.kolintang.co.id.
- Khalimatussa'diyah, Arina. (2016). Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kenthongan dan Drumband di MI Ma'arif Amin NU 1 Langonsari. Skripsi Sarjana IAIN Purwokerto.
- Khoironi, M. (2017). Penanaman Sikap Beragama dan Moral Anak Usia Dini di TKIT Salman Al Farisi 2. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4(2). 3.
- Kusmianto, Jova. (2013). Persepsi Orang Tua Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul. Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Novita Dwi. (2014). Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dengan Bermain Alat Musik Angklung di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu. Skripsi Sarjana Universitas Bengkulu.
- Loing, Threshey C. I. D. (2018). Musik Kolintang di Gereja Gemim Sentrum Tonado. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni* 1(1). 4-6.

- Mandiangan, Pridson., Amperawan. & Hazisma, L. Suhairi. (2015). Prototip Musik Kolintang dengan Teknologi Abakod di Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Panggul* 25(2). 9-11.
- Mosing, Miriam A., dkk., (2014). *Practice Does Not Make Perfect : No Causal Effect of Music Practice on Music Ability*.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munastiwi, Erni. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2). 2-10.
- Musbikin, Imam. (2009). *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Yogyakarta : Power Books.
- Nahooda, Miss Paosiaa. (2015). Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand. Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nasution, Raisah Armayanti. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah* 4(1). 1-5.
- Nuryanto, Sidik. (2017). Stimulasi Kecerdasan Spirirtual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah. *Jurnal Indria* 2(2). 2-5.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008. Tentang Pembinaan Kesiswaan. 2008 : Jakarta*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013. Tentang Implementasi Kurikulum. 2013 : Jakarta*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004. Tentang Ekstrakurikuler. 2004 : Jakarta*
- Prasetya, Yenni Okta., Chulwah, Dzikroyatul., & Mubarokah, Nur Lailatul., (2017). Pengaruh Bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) Terhadap Kecerdasan Musik Anak Usia Dini. *Jurnal Indria* 2(2). 4-6.
- Prehatiningsih, Arip., Palupi, Waraningtyas., & Syamsudin, Muh. N., (2016). Pengaruh Permainan Musikal Terhadap Kreativitas Musik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal FKIP UNS* 1(1). 1-3.
- Punardi, Yuniar Dwi., (2014). Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Musik* 3(1). 2-5.

- Puspitasari, Intan Ika., (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Musik Daun Salak Pada Kelompok B3 TK Pertiwi Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2013-2014. Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Putri, Winar Pratiwi., (2016). Pembelajaran Ketrampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Pontianak*. 1-5.
- Rasjid, Meylisa., Sengkey, Rizal., & Karouw, Stanley. (2016). Rancang Bangun Aplikasi Alat Musik Kolintang Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika* 7(1). 1-2.
- Respati, Reza. (2015). Esensi Pendidikan Seni Musik Untuk Anak. *Jurnal Guru* 7(2). 3-6.
- Rifqoh, Zulfatur. (2016). Pengembangan Kecerdasan Musikal Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Marching Band di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebak Siu Kabupaten Tegal. Skripsi Sarjana IAIN Purwokerto.
- Roffiq, Ainoer., Qiram, Ikhwanul., & Rubiono, Gatut. (2017). Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 2(2). 1-2.
- Saptohady, Suryo. (2014). Hubungan Antara Kemampuan Musikal dengan Prestasi Belajar Band Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Berbah Sleman. Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputri, Hanif Dewi. (2016). Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sembiring, Al Khudri., Sriwahyuni., & Efastri, Sean M. (2017). Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Dari Potensi Sumber Daya Alam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1). 2.
- Semiawan, Cony. (2009). *Kreativitas Keberbakatan*. Jakarta Barat : PT Indeks.
- Serfina, Adin. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Setyawati, Tiya., Permanasari, Alis Triena., & Yuaniarti, Tri C. E., (2017). *Jurnal Pendidikan Kajian Seni* 2(1). 2.
- Sit, Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.